

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكَم رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa-sisa riba. jika memang kamu orang yang beriman. Jika kamu tidak melakukannya, maka terimalah pernyataan perang dari Allah dan rasul Nya dan jika kalian bertobat maka bagi kalian adalah modal-modal, kalian tidak berbuat zalim dan tidak pula dizalimi."²

Dengan keinginan masyarakat untuk menerapkan prinsip syariah yang sesungguhnya, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariah, salah-satunya bank syariah. Sejumlah kalangan percaya bahwa industri bank syariah akan terus tumbuh. Perkembangan Bank Syariah ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Meski, masih banyak masyarakat yang berpersepsi bahwa menabung di Bank Syariah sama saja dengan menabung di bank konvensional. Sehingga tidak heran mereka masih ragu menjadi nasabah dan mendapatkan pembiayaan dari Bank Syariah.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Perlu dipahami bahwa Bank Syariah memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan secara optimal. Namun dengan memperhatikan etika

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Juz 1-30 (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994) 86-87.

yaitu pertama, ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah; kedua, tingkat pemahaman produk bank syariah; dan ketiga, SDM.⁴

Untuk masalah pemahaman, hingga saat ini masih sedikit masyarakat yang tahu tentang produk-produk dan istilah-istilah yang dipakai Bank Syariah.⁵ Kondisi tersebut disebabkan bahwa sampai saat ini industri Bank Syariah belum memiliki program edukasi yang memadai, komprehensif, terintegrasi, dan terencana dengan baik. Di sisi lain kondisi geografis Indonesia, kesenjangan tingkat pengetahuan masyarakat, keragaman budaya dan aspek demografis di Indonesia, menyebabkan edukasi nasabah menjadi suatu tantangan yang perlu ditindaklanjuti.⁶

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Kebomas. Di kecamatan ini terdapat banyak Bank Syariah, diantaranya: Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank Muammalat. Keberadaan Bank Syariah ini jelas diketahui oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Kebomas. Meskipun Bank Syariah ada di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Kebomas, tapi masyarakat masih berpikiran bahwa menabung di Bank Syariah itu sama saja dengan menabung di Bank Konvensional. Ini terbukti dengan hasil

⁴ Didik Purwanto, "Tiga Masalah Terbesar di Bank Syariah," dalam <http://www.bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/08/13/15282835/Tiga.masalah.Terbesar.di.Bank.Syariah> (19 September 2012)

⁵ Ibid.

⁶ Kelompok kerja Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan, "Cetak Biru Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan", dalam <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/0906143C-163D-4A02-BC59C2D6C0E31AE9/903/CetakBiruEdukasiMasyarakatdiBidangKeuangan.pdf> (6 Nopember 2012)

wawancara yang diperoleh dari beberapa nasabah Bank Syariah yang tinggal di Kecamatan Kebomas, bahwa:

“Yang namanya menabung jelas sama saja prosedurnya. Saya lihat sendiri juga tidak ada perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional. Tinggal ke bank, menyerahkan uang, kesave deh.”⁷

Berikut juga salah satu pemaparan masyarakat Kecamatan Kebomas mengenai pemahaman yang kurang tentang produk penghimpunan dana yang dimilikinya:

“Saya tidak tahu akad apa yang ada di tabungan saya. Pokoknya saya cari aman kalau bank syariah itu halal dan tidak ada unsur ribanya.”⁸

Dan ada yang mengetahui maksud dari pemahaman produk Bank Syariah akan tetapi masih ragu dengan Bank Syariah dan masih berpikiran jika Bank Syariah identik dengan Bank Konvensional:

“Saya tahu akad yang ada di tabungan saya memakai akad apa. Soalnya sudah dapat penjelasan dari banknya. Tapi, nabung di bank syariah kayaknya ya sama saja dengan bank konvensional. Tidak ada spesialnya. Mungkin bedanya cuma ada akadnya itu kali ya? Sedangkan di konvensional tidak ada.”⁹

Ketidakhahaman akan produk penghimpunan dana yang ada di Bank Syariah bisa disebabkan masih kurangnya sosialisasi mengenai Bank Syariah. Masyarakat Kecamatan Kebomas belum paham tentang sistematika Bank Syariah. Mereka juga masih belum mengerti sistem, konsep, filosofi, produk,

⁷ Sri Sulistyowati A, Wawancara, Kecamatan Kebomas, 5 Maret 2013.

⁸ Made Yudhi, Wawancara, Kecamatan Kebomas, 5 Maret 2013.

⁹ Okky Arie Sagita, Wawancara, Kecamatan Kebomas, 5 Maret 2013.

keuntungan dan keunggulan produk Bank Syariah, khususnya produk penghimpunan dana. Padahal, Bank-Bank Syariah yang berada di Kecamatan Kebomas telah melakukan sosialisasi ke masyarakat dengan beragam cara, antara lain lewat brosur, penerangan secara perorangan, penyuluhan di sekolah, dan seminar di universitas.¹⁰

Dari uraian masalah tersebut, maka penelitian ini akan membahas tentang pemahaman masyarakat Kecamatan Kebomas terhadap produk penghimpunan dana Bank Syariah.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa hal yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Adanya anggapan masyarakat Kecamatan Kebomas bahwa menabung di Bank Syariah sama saja dengan menabung di Bank Konvensional.
2. Rendahnya pemahaman masyarakat Kecamatan Kebomas tentang produk penghimpunan dana Bank Syariah.
3. Rendahnya respons masyarakat Kecamatan Kebomas terhadap produk penghimpunan dana Bank Syariah.

¹⁰ Jawaban wawancara yang sama oleh Evi (Bank Syariah Mandiri KCP Gresik), Hesti (Bank BNI Syariah KCP Gresik), Metta (Bank Muamalat KCP Gresik), 1 Maret 2013.

Pertama, pemahaman masyarakat Kecamatan Kebomas yaitu sekumpulan orang yang hidup dalam satu wilayah Kecamatan Kebomas dimana orang tersebut mempunyai kemampuan untuk menerangkan sifat, arti, atau keterangan mengenai suatu hal dan mempunyai gambaran yang jelas tentang hal tersebut.

Kedua, respons masyarakat Kecamatan Kebomas yaitu reaksi sekumpulan orang baik positif maupun negatif setelah merasakan kehadiran suatu objek yang dilihat atau dirasakannya. Objek yang dimaksud adalah produk penghimpunan dana Bank Syariah.

Ketiga, produk penghimpunan dana Bank Syariah yaitu dana pihak ketiga atau dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dulu kepada bank dengan media penarikan tertentu.¹¹ Umumnya, produk penghimpunan dana Bank Syariah yang digunakan oleh perbankan syariah adalah wadiah dan mudharabah. (Di Kecamatan Kebomas terdapat tiga Bank syariah yang telah berdiri menjadi Bank Umum Syariah (BUS), yaitu Bank Muammalat, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Sedangkan yang masih dalam Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Bank CIMB Niaga Syariah dan Bank BCA Syariah. Pada dasarnya, semua Bank Syariah tersebut menawarkan

¹¹ Sunarto Zulkifli, Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah (Jakarta Timur: Zikrul Hakim. Cet. III, 2007), 811.

produk penghimpunan dana yang sama, yaitu tabungan, giro dan deposito. Akan tetapi tentunya tiap Bank Syariah mempunyai kebijakan yang berbeda di tiap-tiap produk penghimpunan dana Bank Syariah).

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan di seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat jelas bahwa kajian yang akan dilakukan tidak merupakan pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada.¹²

Penulis menelusuri kajian pustaka yang memiliki objek penelitian yang hampir sama dengan objek penelitian ini. Penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pusat Penelitian Kajian Pembangunan Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro kerjasama Bank Indonesia (2000) dalam penelitiannya yang berjudul Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta menyimpulkan bahwa di Jawa Tengah dan DI Yogyakarta terdapat 70,53 % yang menyatakan bahwa mereka telah mendengar tentang Bank Syariah, akan tetapi tentang sistem dan produk

¹² Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi: Edisi Revisi (Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel. Cet. IV, 2012), 9.

H. Metode Penelitian

1. Data yang Dikumpulkan

- a. Data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang pemahaman masyarakat Kecamatan Kebomas terhadap produk penghimpunan dana Bank Syariah.
- b. Data sekunder yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mengadakan pencatatan, pengamatan, dan pengkajian terhadap dokumen yang mendukung penelitian. Data sekunder tersebut meliputi, dokumentasi keanggotaan bank dan penelitian terdahulu.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber penelitian yang dijadikan sebagai alat pengukuran atau pengambilan data secara langsung atau yang dikenal dengan istilah interview (wawancara).¹⁶ Dalam hal ini subjek penelitian yang dimaksud adalah masyarakat Kecamatan Kebomas khususnya masyarakat yang menjadi salah satu nasabah Bank Syariah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain yang meliputi:

¹⁶ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Belajar. Cet. VIII, 2007), 91.

- a) A Riawan Amin. Manajemen Bank Syariah.
- b) Heri Sudarsono. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Deskripsi dan Ilustrasi.
- c) Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan.
- d) Abu Amadi. Ilmu Sosial Dasar.
- e) Sumardi Ramon. Sosiologi dan Antropologi.
- f) Sukmadinata. Informasi dan Pengetahuan.

3. Informan dan Responden

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kebomas. Mengingat kemampuan peneliti, baik dari segi dana maupun waktu, maka peneliti hanya mengambil dua desa secara acak, yakni Desa Sidomoro dan Desa Randuagung. Tiap-tiap desa tersebut diambil tujuh responden yang terdiri atas dua responden pengusaha (produsen) yang bergerak dalam kegiatan menghasilkan atau menjual barang atau jasa, misalnya pedagang besar atau kecil, dan lima responden masyarakat (konsumen atau rumah tangga konsumsi) yaitu masyarakat sebagai konsumen, misalnya PNS, TNI/POLRI, pelajar/mahasiswa, karyawan swasta, dan lain-lain. Sementara, untuk informan diambil tiga bank syariah yang ada di Kecamatan Kebomas, yaitu Bank Muammalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BNI Syariah. Pengambilan responden dipilih secara snowball sampling dengan memilih

satu responden secara acak dan responden selanjutnya dipilih atas rekomendasi dari responden sebelumnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah interview (wawancara). Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (interviewer) dan diwawancarai (interviewee). Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi dari masyarakat mengenai pemahaman mereka terhadap produk penghimpunan dana Bank Syariah.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian.¹⁷ Penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D (Bandung: Alfa Beta, 2008), 243.

- b. Organizing, yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.¹⁸ Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.
 - c. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.
6. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dari wawancara diuraikan dengan bahasa verbal yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Dimana seluruh data mengenai aspek-aspek penelitian akan didapat dengan cara terjun langsung ke lapangan.

Untuk menjaga konsistensi proses analisis, maka masing-masing pertanyaan penelitian akan dianalisis satu persatu. Pengolahan data akan dideskripsikan dalam suatu penjelasan deskriptif dalam bentuk bahasa

¹⁸ Ibid., 245.

